

## Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Kepatuhan Syariah Masyarakat Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Terhadap Minat Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah

Karima Nur Azizah<sup>1,✉</sup>, Andriati Azizah Syafitri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

Received: 12 Agustus 2022

Accepted: 15 September, 2022

Published: 30 Oktober 2022

DOI: <https://doi.org/10.33379/jibe.v1i2.1693>

### Abstract

The low level of Islamic financial literacy in Indonesia causes low public interest in becoming customers of Islamic banks. In addition, the gap that occurs between the level of Islamic financial literacy and Islamic financial inclusion in East Java causes other factors that influence the interest in becoming a customer at Islamic banks apart from the financial literacy factor. This study aims to determine the effect of Islamic financial literacy and the perception of sharia compliance of the people of Kepanjen District on the interest in becoming a customer at a sharia bank by using Planned Behavior theory and quantitative approach methods. While the sampling technique used is non-probability sampling technique with the selection of respondents using snowball sampling technique. This research was conducted by distributing online questionnaires to Kepanjen District. The results of this study are that there is a significant influence of Islamic financial literacy and perception of sharia compliance on interest in becoming a customer of sharia banking.

**Keywords:** Literacy, Perception, Interest

### Abstrak

Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk menjadi nasabah pada bank syariah. Selain itu, kesenjangan yang terjadi antara tingkat literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah di Jawa Timur menyebabkan adanya faktor lain yang berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah selain dari faktor literasi keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah masyarakat Kecamatan Kepanjen terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah dengan menggunakan teori *Planned Behavior* dan metode pendekatan kuantitatif. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* dengan pemilihan responden menggunakan teknik *snowball sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner online kepada masyarakat Kecamatan Kepanjen. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah.

**Kata kunci:** Literasi, Persepsi, Minat

✉ Corresponding Author: Karima Nur Azizah  
Affiliation Address: Jl. Mojosari 02 Kepanjen  
E-mail: [azizahhaddad176@gmail.com](mailto:azizahhaddad176@gmail.com)

## INTRODUCTION

Survei nasional literasi dan inklusi keuangan OJK menjelaskan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2019 hanya mencapai 38,03% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270.203.917 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Artinya, setiap 100 penduduk hanya sekitar 38 orang yang termasuk dalam kategori *well literate*, yaitu hanya 102.758.549 jiwa yang memiliki pengetahuan cukup tentang bagaimana cara mengelola uang dan memahami produk dan jasa keuangan. Namun angka ini lebih baik dibandingkan dengan indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2013 (sebanyak 21,8%) dan tahun 2016 (sebanyak 29,7%). Hal ini berarti tingkat literasi keuangan di Indonesia dari masa ke masa mengalami peningkatan. Namun tetap saja pertumbuhan tingkat literasi keuangan di Indonesia masih dalam kategori rendah dibandingkan dengan persentase jumlah penduduk yang banyak.

Selain rendahnya tingkat literasi keuangan, indeks literasi keuangan syariah di Indonesia juga masih rendah. Sejumlah 86,88% dari total penduduk di Indonesia adalah beragama Islam (Badan Pusat Statistik, 2020), yang mana Indonesia berada pada posisi ke 7 ranking global keuangan syariah dengan total aset US\$ 99 miliar (KNEKS, 2020). Banyaknya penduduk muslim ternyata tidak menjadi jaminan terhadap tingginya tingkat literasi keuangan syariah. Menurut laporan OJK 2019, indeks literasi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai 8,93% yang mana angka tersebut mengalami kenaikan 0,83% dari tahun 2016 yang hanya sebesar 8,1%. Persentase ini tentunya sangatlah rendah dibandingkan dengan persentase tingkat literasi keuangan konvensional sehingga diperlukan adanya kerja keras untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah di tanah air.

Literasi keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan inklusi keuangan. Semakin tinggi literasi keuangan maka semakin tinggi pula inklusi keuangan (OJK, 2017). Menurut *World Bank* (2014), terdapat korelasi positif antara literasi keuangan dengan perluasan akses masyarakat terhadap lembaga keuangan. Namun hasil pengujian ini menunjukkan korelasi yang lemah terhadap literasi keuangan syariah. Artinya, belum tentu masyarakat yang mempunyai literasi keuangan syariah yang baik akan menggunakan produk dan jasa keuangan syariah. Pada tahun 2016 dan 2019, tingkat inklusi keuangan syariah di Indonesia mengalami penurunan 2%. Sedangkan tingkat literasi keuangannya mengalami kenaikan 0,83%. Hal ini berarti bahwa tingkat literasi keuangan syariah yang meningkat tidak diikuti dengan meningkatnya tingkat inklusi keuangan syariah.

Inklusi keuangan syariah di Indonesia berdasarkan sektor jasa keuangannya didominasi oleh perbankan syariah dengan tingkat inklusi sebesar 9,00% (OJK, 2019). Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan syariah, semakin meningkat pula *market share* perbankan syariah. Pertumbuhan *market share* rendah menjadi tantangan dalam perkembangan perbankan syariah yang tentunya akan berpengaruh terhadap kemajuan bisnis perbankan syariah. Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan *market share* perbankan syariah di Indonesia rendah, diantaranya: tingkat literasi keuangan syariah yang rendah, kurangnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan bank syariah, rendahnya inovasi perbankan dalam

memasarkan produk dan layanan jasa, serta kurangnya implementasi GCG (*Good Corporate Governance*) pada bank syariah (Rahman, 2012).

Bank syariah adalah lembaga usaha yang memaksimalkan pelayanan jasa, oleh karena itu reputasi bank sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Bank syariah dituntut untuk selalu memberikan kepercayaan dan kepuasan masyarakat dalam memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah (Sunarsih & Wijayantie, 2021). Masyarakat sangat selektif dalam mengambil keputusan untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah. Masyarakat dalam mengambil keputusan atau menentukan perilaku untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah dilatarbelakangi oleh minatnya untuk menjadi nasabah pada bank syariah. Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu (Sandjaja, Ikbal 2011). Minat disebut juga sebagai sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Melalui minat, kemungkinan seseorang untuk menjadi nasabah pada bank syariah dapat diukur dan diketahui terhadap pengaruhnya dari variabel lain yang bersifat independen.

Dalam memahami perilaku individu khususnya tentang minat seseorang terhadap suatu perilaku, diperlukan adanya model penelitian mengenai hubungan psikologi dengan perilaku manusia. *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen paling banyak diterapkan dan paling memuaskan dalam mempelajari perilaku manusia dan psikologi. *Theory of planned behavior* mencakup dimensi esensial yang dianggap mampu menjelaskan perilaku manusia. Dalam TPB menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat yang kemudian dipengaruhi oleh sikap terhadap individu. Sedangkan sikap dapat didefinisikan sebagai hasil dari penilaian perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Di dalam teori *planned behavior*, sikap perilaku terdapat dua aspek pokok, yaitu aspek pengetahuan dan keyakinan. Aspek pengetahuan individu tentang suatu obyek dapat berupa opini yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Sedangkan dalam aspek sikap berarti keyakinan individu dalam menampilkan atau tidak menampilkan sesuatu dengan mempertimbangkan *outcome* (akibat atau hasil) dari perilaku tersebut. Maksudnya, semakin positif pengetahuan dan keyakinan individu akan berpengaruh terhadap suatu sikap dan semakin positif pula sikap individu tersebut terhadap suatu objek (Asep & Purnama, 2021).

Dalam bank syariah dikenal dengan istilah kepatuhan syariah (*shariah compliance*) yang merupakan bagian dari pelaksanaan manajemen bank. Prinsip syariah adalah pondasi dari bank syariah dan karenanya tidak ada bank syariah yang berfungsi tanpa kepatuhan syariah. Kepatuhan syariah adalah manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syariah lembaga yang menjadi wujud, karakteristik, integritas dan kredibilitas bank syariah. Prinsip syariah adalah pondasi dari bank syariah dan karenanya tidak ada bank syariah yang berfungsi tanpa kepatuhan syariah (Wulpiah, 2017). Secara teoritis, seluruh konsep bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah. Namun secara praktis, masih terdapat banyak perbincangan mengenai sisi syariah dari bank syariah. Kepatuhan syariah salah satu aturan yuridis yang harus dihadapi oleh semua bank syariah dikarenakan kepatuhan terhadap prinsip syariah merupakan sebuah keharusan bagi industri keuangan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Mansour (2019) tentang *Customer's Perception of Selection Criteria Used by Islamic Bank Customer in Sudan*, indikator kepatuhan syariah

menjadi faktor yang diprioritaskan oleh nasabah bank syariah di Sudan daripada faktor lain yang dianggap penting, seperti: pengalaman, kenyamanan, kualitas pelayanan dan reputasi bank. Dengan demikian, literasi keuangan syariah dan kepatuhan syariah merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah.

Kabupaten Malang merupakan wilayah terpadat kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya yaitu dengan jumlah penduduk sekitar 2.654.448 jiwa. Dari jumlah penduduk ini didominasi oleh penduduk muslim sebesar 96,77% . Namun jumlah bank syariah yang terdapat di Kabupaten Malang masih 19 kantor Bank Umum Syariah (BUS) dibandingkan dengan bank konvensional yang jumlahnya 109 kantor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2021). Jumlah Bank Umum Syariah yang terdapat di Kabupaten Malang didominasi dan berpusat di Kecamatan Kepanjen yaitu berjumlah 7 kantor dengan 5 kantor cabang pembantu dan 2 kantor kas (BPS Kab. Malang, 2021). Kecamatan Kepanjen merupakan ibukota dari Kabupaten Malang sehingga menjadi wilayah sentral masyarakat (BPS Kec. Kepanjen, 2021). Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara jumlah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang berada di Kecamatan Kepanjen. Pada wilayah ini terdapat 18 kantor Bank Umum Konvensional dan menjadi pusat BUK di Kabupaten Malang. Hal ini tentunya menjadi perhatian dalam penelitian ini mengingat jumlah penduduk muslim yang banyak tak sebanding dengan jumlah bank syariah yang ada. Selain itu, Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah yang mempunyai indeks literasi keuangan syariah tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 29,4% dari total tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia. Tetapi masih terdapat gap yang tinggi antara indeks literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah di Jawa Timur dengan tingkat inklusi keuangan syariah yang hanya 12,2% (OJK, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lain yang menyebabkan kesenjangan antara indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah di Kabupaten Malang khususnya di Kecamatan Kepanjen. Literasi keuangan syariah merupakan kompetensi dasar masyarakat tentang keuangan syariah. Sedangkan kepatuhan syariah adalah bagian terpenting dalam pelaksanaan bisnis bank syariah yang menjadi salah satu penilaian dari reputasi dan minat masyarakat untuk menjadi nasabah. Dengan demikian, literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah perlu diteliti lebih lanjut antara pengaruh keduanya (secara simultan) dan pengaruh salah satunya (secara parsial) terhadap minat (*intention*) masyarakat Kabupaten Malang khususnya di Kecamatan Kepanjen untuk menjadi nasabah bank syariah dengan menggunakan *theory planned behavior*.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yaitu metode pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang menggunakan metode ilmiah (*scientific*) dan menghasilkan data penelitian berupa angka-angka hasil instrumen kuesioner serta menggunakan teknik analisis data statistik (Sugiyono, 2013). Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah wilayah Kabupaten Malang khususnya Kecamatan Kepanjen yang terdiri 14 Desa dan 4 Kelurahan (BPS Kabupaten Malang, 2021). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas ( $X_1$ ) literasi keuangan syariah,

variabel bebas ( $X_2$ ) persepsi kepatuhan syariah dan variabel terikat ( $Y$ ) minat menjadi nasabah pada bank syariah. Indikator variabel yang digunakan pada  $X_1$  (literasi keuangan syariah) mengacu pada OECD (Atkinson dan Messy, 2012), Bunyamin & Mutlu (2017) dan KNEKS (2019),  $X_2$  (persepsi kepatuhan syariah) mengacu pada Sutedi (2009), serta  $Y$  (minat menjadi nasabah) mengacu pada Ajzen Fishbein (1975) dan Rahmadanty (2015). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* jenis *snowball sampling* dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner berbasis web yaitu *Google Forms*. Analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi serta uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Malang khususnya pada wilayah Kecamatan Kepanjen dengan jumlah sampel 101 orang. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diketahui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Perempuan	71 Orang	70,3%
2.	Laki-laki	30 Orang	29,7%
<b>Jumlah</b>		<b>101 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini didominasi oleh masyarakat dengan jenis kelamin perempuan yang berjumlah 71 orang dan tingkat persentase sebesar 70,3%. Sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 30 orang serta tingkat persentase 29,7%.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	< 20 Tahun	26 Orang	26,7%
2.	20 – 29 Tahun	73 Orang	72,3%
3.	30 – 39 Tahun	Tidak ada	0%
4.	> 40 Tahun	1 Orang	1%
<b>Jumlah</b>		<b>101 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini didominasi oleh masyarakat yang berumur antara 20-29 tahun dengan jumlah 73 orang dan tingkat persentasenya sebesar 72,3%. Sedangkan responden pada usia < 20 tahun berjumlah 26 orang dan tingkat persentasenya 26,7%. Selain itu, responden dengan usia >40 tahun berjumlah 1 orang dan tingkat persentasenya adalah 1%.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Pelajar/Mahasiswa	86 Orang	85,5%
2.	PNS/Guru/POLRI	1 Orang	1%
3.	Karyawan Swasta	7 Orang	7%
4.	Tidak Bekerja/Pensiun	3 Orang	2,5%
5.	UMKM	1 Orang	1%
6.	Ibu Rumah Tangga	1 Orang	1%
7.	Privat Tutor	1 Orang	1%
8.	Montir	1 Orang	1%
<b>Jumlah</b>		<b>101 Orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini didominasi oleh masyarakat dengan pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa yang berjumlah 86 orang dan tingkat persentasenya sebesar 85,5%. Kemudian diikuti oleh responden dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta berjumlah 7 orang dan persentasenya 7%. Sedangkan responden yang tidak mempunyai pekerjaan/pensiun sebanyak 3 orang dengan tingkat persentasenya 2,5%. Selain itu, responden yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS/guru/POLRI, UMKM, ibu rumah tangga, privat tutor dan montir masing-masing berjumlah 1 orang dengan tingkat persentasenya adalah 1%.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	SD/MI	1 Orang	1%
2.	SMP/MTs	2 Orang	2%
3.	SMA/SMK/MA/MAK	73 Orang	72,3%
4.	S1	23 Orang	22,7%
5.	S2	2 Orang	2%
<b>Jumlah</b>		<b>101 Orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini didominasi oleh masyarakat dengan pendidikan terakhir SMA/SMK/MA/MAK yang berjumlah 73 orang dan tingkat persentasenya sebesar 72,3%. Kemudian diikuti oleh responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 23 orang dan persentasenya 22,7%. Sedangkan responden yang pendidikan terakhir S2 dan SMP/MTs masing-masing sebanyak 2 orang dengan tingkat persentasenya 2%. Selain itu, responden yang pendidikan terakhirnya SD/MI hanya terdapat 1 orang dengan tingkat persentasenya adalah 1%.

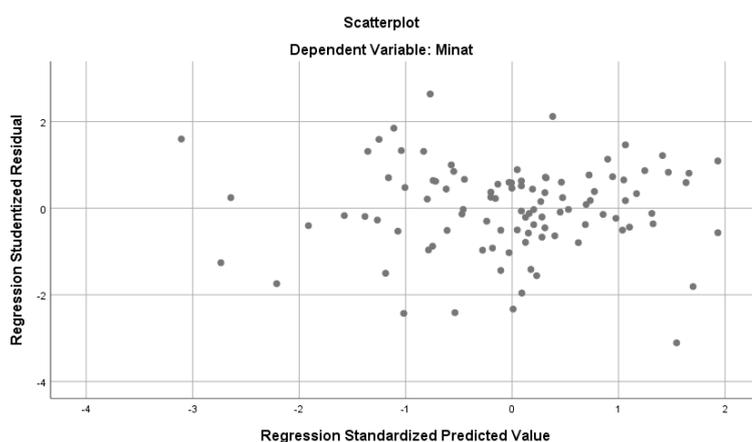
### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel penelitian diambil dari

populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan model uji normalitas Kormogorov Smirnov, yaitu uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal. Dan jikalau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari penelitian ini mempunyai nilai residual dengan signifikansi 0,200. Hal ini berarti bahwa nilai residualnya berdistribusi normal dikarenakan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data sampel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat bahwa terjadi korelasi linier yang erat antar variabel bebas dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai VIF. Apabila nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini menghasilkan nilai *tolerance* 0,558 dan nilai VIF 1,791. Dengan demikian, nilai *tolerance* dalam data tersebut lebih dari 0,1 yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, nilai VIF dalam data tersebut juga kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t_1$  sebelumnya. Dalam pengujian ini menggunakan statistik Durbin Witson yang mana, apabila  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$  maka terdapat autokorelasi. Sedangkan apabila  $dU < DW < 4 - dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menghasilkan nilai Durbin Witson 1,973. Sedangkan nilai  $dL$  pada  $k-2$  dengan  $N$  101 adalah 1,636 dan nilai  $dU$  1,716. Dengan demikian,  $dU < DW < 4 - dU$  yaitu  $1,716 < 1,973 < 2,284$  dan kesimpulannya adalah tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.



**Gambar 1. Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai ketidaksesuaian varian dari residual pada model regresi linier. Pengujian ini dilakukan dengan melihat Scatterplot yang mana

apabila titik-titik data menyebar di atas dan disekitar angka 0, serta penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang menyempit dan melebar, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam Gambar 1. di atas terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas 0, serta tidak membentuk pola gelombang yang menyempit dan melebar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penyebaran titik-titik data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel literasi keuangan syariah atau persepsi kepatuhan syariah dengan variabel minat menjadi nasabah. Persamaan regresi linier sederhana adalah  $Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$ . Apabila  $\beta=0$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan syariah atau persepsi kepatuhan syariah dengan variabel minat menjadi nasabah. Sedangkan jika  $\beta \neq 0$  maka  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan syariah atau persepsi kepatuhan syariah dan variabel minat menjadi nasabah.

Hasil analisis regresi sederhana variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  pada penelitian ini mempunyai nilai  $\alpha$  adalah 22.998 dan  $\beta$  literasi adalah 0,513. Dengan demikian persamaan dalam analisis regresi linier sederhana variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  pada penelitian ini adalah:

$$Y = 22.998 + 0,513X_1 + \varepsilon$$

Nilai koefisien  $\beta$  pada variabel literasi adalah 0,236 dan bukan nol ( $\beta \neq 0$ ), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel literasi keuangan syariah terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah.

Sedangkan hasil analisis regresi sederhana variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  mempunyai nilai  $\alpha$  adalah 20.800 dan  $\beta$  persepsi adalah 1.200. Dengan demikian persamaan dalam analisis regresi linier sederhana variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  pada penelitian ini adalah:

$$Y = 20.800 + 1.200X_2 + \varepsilon$$

Nilai koefisien  $\beta$  pada variabel persepsi adalah 1.200 dan bukan nol ( $\beta \neq 0$ ), maka  $H_2$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel persepsi kepatuhan syariah terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Persamaan analisis regresi linier berganda adalah  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$ . Apabila  $\beta_1 = \beta_2 = 0$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah terhadap variabel minat menjadi nasabah pada bank syariah. Sedangkan jika  $\beta_1$  dan  $\beta_2 \neq 0$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah terhadap variabel minat menjadi nasabah pada bank syariah.

Hasil analisis regresi berganda dari  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dalam penelitian ini dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 14.679 + 0,236 X_1 + 0,872 X_2 + \varepsilon$$

Nilai konstanta  $\beta_1$  pada hasil analisis regresi berganda adalah 0,236. Sedangkan nilai konstanta  $\beta_2$  adalah 0,872. Dikarenakan  $\beta_1$  dan  $\beta_2 \neq 0$ , maka terdapat pengaruh yang

signifikan dan bersifat positif dari variabel literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah terhadap variabel minat menjadi nasabah pada bank syariah.

### Hasil Uji Hipotesis

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t (parsial) ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka terdapat pengaruh antara variabel literasi keuangan syariah atau persepsi kepatuhan syariah terhadap variabel minat menjadi nasabah. Sedangkan jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel literasi keuangan syariah atau persepsi kepatuhan syariah dengan variabel minat menjadi nasabah.

Nilai signifikansi variabel literasi adalah 0,042 dan variabel persepsi adalah 0,000. Sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  dari variabel literasi adalah 2,057 dan  $t_{\text{hitung}}$  dari variabel persepsi adalah 3,643. Dalam mencari  $t_{\text{tabel}}$ , diperlukan rumus  $t(\alpha/2 ; n-k-1)$ , maka  $t_{\text{tabel}}$  dalam penelitian ini adalah:

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 101-2-1) = t(0,025 ; 98)$$

Sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada  $t(0,025 ; 98)$  adalah 1,984

Dengan demikian, hasil uji t dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### 1) Pengujian Hipotesis 1 ( $H_1$ )

Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel literasi keuangan syariah adalah  $0,042 < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  2,057  $> t_{\text{tabel}}$  1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah.

#### 2) Pengujian Hipotesis 2 ( $H_2$ )

Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel persepsi kepatuhan syariah adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  3,643  $> t_{\text{tabel}}$  1,984. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yang berarti persepsi kepatuhan syariah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah.

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan (simultan). Dalam pengujian ini, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka terdapat pengaruh antara variabel literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah secara simultan terhadap variabel minat menjadi nasabah. Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah secara simultan terhadap variabel minat menjadi nasabah pada bank syariah.

Nilai signifikansi hasil uji F pada penelitian ini adalah 0,000 dan  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 24.599. Dalam mencari  $t_{\text{tabel}}$ , diperlukan rumus  $F(k ; n-k)$ , maka  $t_{\text{tabel}}$  dalam penelitian ini adalah:

$$F_{\text{tabel}} = F(k ; n - k) = F(2 ; 101 - 2) = F(2 ; 99)$$

Sedangkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada  $F(2 ; 99)$  adalah 3,09

Dengan demikian, kesimpulan hasil uji F dalam penelitian ini adalah: Diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji F pada penelitian ini adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}}$

24.599 >  $F_{\text{tabel}}$  3,09. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen atau kontribusi yang saling mempengaruhi. Jika nilai  $R^2$  menunjukkan angka 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah terhadap minat menjadi nasabah. Sedangkan jika nilai  $R^2 > 0 - 1$  maka terdapat pengaruh antara variabel literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah terhadap minat menjadi nasabah.

Nilai R dari hasil uji koefisien determinasi  $H_1$  adalah 0,494. Dengan demikian, hubungan antara pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah mempunyai kontribusi yang saling mempengaruhi karena  $R > 0$ . Dalam nilai  $R$  *Square* sebesar 0,244, maka berarti bahwa literasi keuangan syariah mempunyai pengaruh sebesar 24,4% terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai R dari hasil uji koefisien determinasi  $H_2$  adalah 0,553. Dengan demikian, hubungan antara pengaruh persepsi kepatuhan syariah terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah mempunyai kontribusi yang saling mempengaruhi karena  $R > 0$ . Dalam nilai  $R$  *Square* sebesar 0,305, maka berarti bahwa persepsi kepatuhan syariah mempunyai pengaruh sebesar 30,5% terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai R dari hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 0,578. Dengan demikian, hubungan antara pengaruh variabel literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah mempunyai kontribusi yang saling mempengaruhi karena  $R > 0$ . Dalam nilai  $R$  *Square* sebesar 0,334, maka berarti bahwa literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah mempunyai pengaruh secara simultan sebesar 33,4% terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah pada Bank Syariah**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel literasi keuangan syariah adalah  $0,42 < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  2,057 >  $t_{\text{tabel}}$  1,984. Hal ini berarti  $H_1$  diterima, yaitu literasi keuangan syariah berpengaruh secara parsial terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah. Selain itu, pada hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien variabel literasi keuangan syariah bertanda positif. Literasi keuangan syariah mempunyai kontribusi pengaruh yang positif dan berbanding lurus terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kecamatan Kepanjen, maka semakin tinggi pula minatnya untuk menjadi nasabah pada bank syariah.

Pada hasil uji koefisien determinasi  $H_1$  pada Tabel 17 menunjukkan nilai R adalah 0,494 mempunyai kontribusi yang saling mempengaruhi karena  $R > 0$ . Artinya, literasi keuangan syariah masyarakat mempengaruhi minatnya untuk menjadi nasabah pada bank

syariah serta minat masyarakat untuk menjadi nasabah pada bank syariah salah satunya ditentukan oleh literasi keuangan syariah. Dalam nilai  $R^2$  mempunyai tingkat kontribusi sebesar 24,4% yang berarti bahwa literasi keuangan syariah mempunyai pengaruh sebesar 24,4% terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Kecamatan Kepanjen berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah. Semakin tinggi literasi keuangan syariah masyarakat, maka minat untuk menjadi nasabah akan bertambah yang akan mendorong adanya peningkatan inklusi keuangan syariah dan *marketshare* perbankan syariah.

### **Pengaruh Persepsi Kepatuhan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah pada Bank Syariah**

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel persepsi kepatuhan syariah adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 3,643 > t_{tabel} 1,984$ . Hal ini berarti bahwa persepsi kepatuhan syariah berpengaruh secara parsial terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah. Selain itu, pada hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien variabel persepsi kepatuhan syariah bertanda positif. Persepsi kepatuhan syariah mempunyai kontribusi pengaruh yang positif dan berbanding lurus terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah. Semakin baik persepsi masyarakat tentang kepatuhan syariah, maka semakin tinggi minatnya untuk menjadi nasabah pada bank syariah.

Hasil uji koefisien determinasi  $H_2$  pada Tabel 18 menunjukkan nilai  $R$  adalah 0,553 mempunyai kontribusi yang saling mempengaruhi karena  $R > 0$ . Artinya, persepsi masyarakat tentang kepatuhan syariah mempengaruhi minatnya untuk menjadi nasabah pada bank syariah serta minat masyarakat untuk menjadi nasabah salah satunya ditentukan oleh persepsinya terhadap kepatuhan syariah. Dalam nilai  $R^2$  persepsi kepatuhan syariah mempunyai tingkat kontribusi sebesar 30,5% terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang kepatuhan syariah berpengaruh terhadap minatnya untuk menjadi nasabah pada bank syariah dikarenakan kepatuhan syariah adalah bentuk pemenuhan segala prinsip syariah pada bank syariah. Oleh karenanya, tidak ada bank syariah yang dikatakan sesuai syariah tanpa adanya kepatuhan syariah yang sesuai.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Kepatuhan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah pada Bank Syariah**

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 16 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 24,599 > F_{tabel} 3,09$ . Hal ini berarti  $H_3$  diterima, yaitu literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah berpengaruh secara simultan terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah. Selain itu, pada hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien variabel literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah bertanda positif. Literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah mempunyai kontribusi pengaruh yang positif dan berbanding lurus

terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah masyarakat Kecamatan Kepanjen, maka semakin tinggi pula minatnya untuk menjadi nasabah pada bank syariah.

Pada hasil uji koefisien determinasi  $H_3$  pada Tabel 19 menunjukkan nilai R adalah 0,574 mempunyai kontribusi yang saling mempengaruhi karena  $R > 0$ . Selain itu, nilai  $R$  *Square* mempunyai tingkat kontribusi sebesar 33,4% yang berarti bahwa literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah mempunyai pengaruh sebesar 33,4% terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Kecamatan Kepanjen berpengaruh secara parsial dan positif terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah. Persepsi masyarakat Kecamatan Kepanjen berpengaruh secara parsial dan positif terhadap minat menjadi nasabah. Serta literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah masyarakat Kecamatan Kepanjen berpengaruh secara simultan dan positif terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah.

## **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara literasi keuangan syariah masyarakat Kecamatan Kepanjen terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah dengan kontribusi yang positif dan pengaruh sebesar 24,4%, sehingga semakin tinggi literasi keuangan syariah masyarakat, maka minat untuk menjadi nasabah akan bertambah yang akan mendorong adanya peningkatan inklusi keuangan syariah dan *marketshare* perbankan syariah. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara persepsi kepatuhan syariah masyarakat Kecamatan Kepanjen terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah dengan kontribusi yang positif dan persentase pengaruh sebesar 30,5%. Dengan demikian, persepsi masyarakat tentang kepatuhan syariah berpengaruh terhadap minatnya untuk menjadi nasabah pada bank syariah dikarenakan kepatuhan syariah adalah bentuk pemenuhan segala prinsip syariah pada bank syariah. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara literasi keuangan syariah dan persepsi kepatuhan syariah masyarakat Kecamatan Kepanjen terhadap minat menjadi nasabah pada bank syariah dengan kontribusi yang positif dan persentase pengaruh sebesar 33,4%. Dengan demikian, ini berarti bahwa pengetahuan seseorang tentang keuangan dan kepatuhan syariah mempengaruhi minatnya untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. 2<sup>nd</sup>. New York: Open University Press
- Ajzen, I. & Fishbein. (1975). *Behavioral Interventions Based On The Theory Of Planned Behavior*. 5.
- Atkinson A & Messy F., (2012). *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*. <http://dx.doi.org/10.1787/20797117>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. Data Sensus Penduduk 2020. <http://www.bps.go.id>

- BPS. (2021). Kabupaten Malang Dalam Angka. CV Kurnia
- BPS. (2021). Kecamatan Kepanjen Dalam Angka. CV Kurnia
- Bunyamin, Er & Mesut Mutlu. (2017). Financial Inclusion and Islamic Finance A Survey of Islamic Financial Literacy Index. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies, July Vol 3, Issue 2*
- Mansour, I. H. F. (2019). Customers' Perceptions Of Selection Criteria Used By Islamic Bank Customers In Sudan: The Importance Of Shariah Compliance. *Journal Of Research In Emerging Markets, 1(4), 20-32.* <https://doi.org/10.30585/jrems.V1i4.363>
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) (Jakarta).
- OJK. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia
- Rahmadanty, Cecia & Masmira Kurniawati. (2015). Analisis Niat Perilaku Anggota Komunitas Hijabers Surabaya Dalam Menggunakan Tabungan Syariah: Perspektif Theori Planned Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan 3, No. 4*
- Rahman, S. A., Tajudin, A., & Tajuddin, A. F. A. (2018). Determinant Factors Of Islamic Financial Literacy In Malaysia. 8.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sunarsih, U., & Wijyantie, M. N. (2021). Penentuan Keputusan Mahasiswa Untuk Menabung Di Perbankan Syariah. 18(02), 12.
- Wulpiah, W. (2017). Urgensi Penerapan Kepatuhan Syariah Pada Perbankan Syariah (Telaah Konseptual-Analitis). *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam, 2(1), 100-120.* <https://doi.org/10.32923/Asy.V2i1.593>.